

# TEKNIK PEMBELAJARAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Nourina Kartika Sakti, Sihkabuden, Susilaningsih

Universitas Negeri Malang

Email: [nourina\\_kartika@yahoo.com](mailto:nourina_kartika@yahoo.com), [sihkabuden@tep.ac.id](mailto:sihkabuden@tep.ac.id), [susidjihad@yahoo.co.id](mailto:susidjihad@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan teknik talking stick, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik talking stick adalah teknik pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan menggunakan alat bantu tongkat yang bertujuan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapat. Penelitian ini menggunakan rancangan PTK. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik talking stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.*

**Kata-kata kunci:** *talking stick, aktivitas belajar, hasil belajar*

Guru sebagai perantara dan fasilitator dalam proses belajar mengajar harus kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung sehingga akan tercipta suasana kelas yang nyaman, dan menyenangkan. Kondisi yang demikian dapat mendorong siswa lebih termotivasi belajarnya dan secara tidak langsung akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru perlu adanya inovasi yaitu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Belajar merupakan proses menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta menghubungkan keduanya sebuah makna dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan mereka alami. Sedangkan guru adalah sebagai fasilitator dalam membangun pengetahuan siswa, mencari kejelasan, bersikap kritis dan membimbing siswa.

Menurut Suprijono (2009:10) model *talking stick* adalah teknik pembelajaran berbantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, dimana tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya yang diiringi oleh musik dan siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, dan demikian seterusnya. Musik dapat menghilangkan rasa penat dan membuat rileksasi pada pikiran sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik.

Bila dikaitkan dengan metode belajar mengajar, teknik *talking stick* ini merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam metode tanya jawab. Metode tanya jawab dapat diartikan sebagai format interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respon lisan dari siswa, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Keaktifan siswa tergantung pada keaktifan guru. Dengan demikian, keberhasilan

metode tanya jawab tergantung pada penguasaan guru terhadap teknik-teknik bertanya dan jenis pertanyaan.

*Talking stick* merupakan teknik pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam bentuk permainan. Teknik ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mengulang kembali materi terlebih dahulu sebelum *talking stick* dilaksanakan. Setelah itu guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, kemudian menyanyikan lagu atau memutar musik tertentu secara bersama-sama sambil menyerahkan tongkat dari satu siswa ke siswa lainnya hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati. Maka siswa yang memegang tongkat saat musik berhenti harus menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IA kurang bervariasi dan guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan pemberian tugas. Hal tersebut terlihat pada proses belajar mengajar yang kurang kondusif, yaitu siswa yang gaduh sendiri saat mengerjakan tugas dan saat guru menjelaskan materi. Setelah mengerjakan tugas siswa kebanyakan berlarian atau mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan tugas. Siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kemudian dalam pemantapan tentang materi guru masih belum maksimal. Ada beberapa siswa yang masih belum lancar membaca sehingga terkendala juga dalam

memahami materi sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Terkadang dalam membaca juga masih perlu ditingkatkan sehingga menjadi kendala juga dalam memahami materi. Rendahnya minat dan perhatian siswa pada saat guru melaksanakan pemantapan materi pelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mengungkapkan proses pembelajaran, penelitian ini mengumpulkan dan menyajikan data menggunakan deskriptif kualitatif karena semua fakta baik secara lisan maupun tulisan berasal dari sumber data yang telah diamati, catatan lapangan, serta dokumen lainnya yang terkait dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Sedangkan pengumpulan data hasil belajar menggunakan deskriptif kuantitatif karena hasil belajar siswa disajikan dengan angka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini mengutamakan kerjasama antara peneliti sebagai *observer* dan guru kelas sebagai pengajar serta dibantu teman sejawat dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nuurul Fikri Trenggalek. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Februari sampai April 2011. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IA SDIT Nuurul Fikri Trenggalek semester genap tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 14 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 7 anak dan siswa perempuan 7 anak.

Data dalam penelitian ini bersumber dari dokumentasi, dan catatan lapangan. Data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan teknik *talking stick* bersumber dari aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan teknik *talking stick*, yang direkam melalui lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan oleh observer. Data tentang hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan menerapkan teknik *talking stick* bersumber dari hasil evaluasi siswa di akhir pembelajaran.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan teknik pembelajaran *talking stick* dilakukan dengan dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa di kelas IA SDIT Nuurul Fikri Trenggalek dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan teknik *talking stick* dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk memperoleh data tentang bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya teknik pembelajaran *talking stick*, dilakukan dengan teknik pemberian tes di setiap akhir pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan perencanaan siklus I, peneliti bersama guru kelas IA mempersiapkan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dengan menggunakan teknik *talking stick*, menyusun Lembar Kegiatan Kelompok (LKK), menyusun soal evaluasi, mempersiapkan format observasi aktivitas siswa, serta mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan pada tanggal 20 Pebruari 2012 dan tanggal 27 Pebruari 2012.

Guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan RPP. Langkah awal pelaksanaan *talking stick* yaitu guru menjelaskan materi tentang sumber energi gerak, setelah itu guru membagi kelompok beranggotakan 4-6 orang. Kemudian siswa mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK), setelah itu membacakan hasil kerja kelompok di depan kelas sekalian mengulang kembali ingatan siswa dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, pelaksanaan teknik *talking stick* yaitu siswa berdiri melingkar kemudian guru memberi tongkat kepada salah satu siswa dengan diiringi lagu siswa mulai memindahkan tongkat ke teman yang lain, jika lagu berhenti maka siswa yang memegang tongkat mendapat giliran menjawab pertanyaan dari guru. Jika belum bisa menjawab siswa yang lain menanggapi dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Terakhir guru memberi penguatan kepada siswa; (4) kegiatan akhir meliputi: kesimpulan, evaluasi dan refleksi.

**Tabel 1: Hasil observasi aktivitas siswa siklus I**

No	Aspek	Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Keseriusan mempelajari kembali hasil pekerjaan kelompok	64,78	78,57
2	Keberanian dalam mengemukakan pendapat	57,14	71,43
3	Keteraturan menggilir tongkat	57,14	83,33
4	Ketepatan jawaban	54,76	61,90
5	Perhatian terhadap jawaban teman	54,76	61,90
	Rata-rata aktivitas belajar siswa	61,05	75,24
	Rata-rata aktivitas belajar siklus I	68,15	

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan pada tanggal 5 Maret 2012. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pada siklus II ini, antara lain: (1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) menyiapkan Lembar Kegiatan Kelompok (LKK), (3) mempersiapkan lembar evaluasi, (4) mempersiapkan format observasi aktivitas siswa, dan (5) mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, diperoleh rata-rata skor 75,71. Skor tiap aspek meliputi: keseriusan mempelajari kembali hasil pekerjaan kelompok 76,19, keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat 76,19, ketepatan menggilir tongkat 78,57, ketepatan jawaban 76,19 dan perhatian terhadap jawaban teman 71,43.

Pada pembelajaran teknik *talking stick* terjadi peningkatan dalam penerapan teknik pembelajaran *talking stick* yaitu dalam pembuatan RPP, kegiatan siswa lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh perencanaan yang baik, karena dengan perencanaan yang baik diharapkan pembelajaran yang dihasilkan juga berjalan dengan baik. Pada siklus II guru sangat mempertimbangkan waktu berdasarkan indikator yang ada, dengan demikian semua indikator bisa terealisasi dengan baik pada saat pelaksanaan.

Penerapan teknik *talking stick* terbukti menimbulkan interaksi antar siswa yang lebih sering. Sebelum pelaksanaan *talking stick* dimulai siswa mengerjakan lembar kerja kelompok. Siswa terlihat bekerja sama dengan kelompoknya pada saat mengerjakan tugas kelompok, saling memberikan pendapat dalam menjawab

soal. Siswa menjadi lebih sering mengulang materi yang disampaikan oleh guru untuk mempersiapkan pelaksanaan *talking stick*.

Pada siklus I siswa menggilir tongkat dengan terburu-buru bahkan dilempar karena khawatir jika tongkat berhenti akan menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus II siswa tampak lebih tenang dalam menggilir tongkat, tidak lagi terburu-buru bahkan dibuat maianan sebelum dipindah ke teman selanjutnya. Keberanian siswa juga nampak pada penyampaian jawaban, mengemukakan pendapat dan perhatian terhadap jawaban teman. Siswa juga saling mengacungkan tangan ingin menjawab pertanyaan dari guru pada saat salah satu siswa mendapat giliran tanpa merasa takut salah dalam menjawab. Siswa tidak lagi terlihat pasif dan sangat bergembira selama pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IA dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai siswa setelah proses pembelajaran pada akhir siklus. Hasil belajar IPA siswa kelas IA dikatakan meningkat jika nilai siswa mencapai SKM 75; nilai tes 2 lebih tinggi dari nilai tes 1 serta minimal 70% dari banyaknya siswa mencapai SKM. Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkannya teknik pembelajaran *talking stick*, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik *talking stick* 71,29.

Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 75,14. Peningkatan hasil belajar individual yang terjadi pada siklus I dan siklus II berdampak pada ketuntasan belajar

secara klasikal. Secara klasikal pada siklus I mencapai 50%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar kelas mengalami kenaikan sebesar 78,57% dengan jumlah 14 siswa, 2 diantaranya tidak masuk karena sakit. Hal ini juga berpengaruh pada skor nilai akhir baik secara individu atau klasikal. Dari fakta di atas mencerminkan adanya peningkatan prosentase ketuntasan belajar klasikal siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 28,57%.

### KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknik *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IA SDIT Nuurul Fikri Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek pada mata pelajaran IPA, kompetensi dasar “Mengidentifikasi penyebab benda-benda bergerak (baterei, per/pegas, dorongan tangan, dan magnet)”.

2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II memperoleh nilai rata-rata 61,05 dan 75,71. Aktivitas tersebut meliputi: (a) keseriusan mempelajari kembali hasil pekerjaan kelompok, (b) keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, (c) keteraturan menggilir tongkat, (d) ketepatan jawaban, dan (e) perhatian terhadap jawaban teman.
3. Dengan penerapan teknik *talking stick* motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin aktif. Siswa yang awalnya tidak berani mengungkapkan pendapat menjadi terlatih untuk berani mengungkapkan pendapat.
4. Penerapan teknik *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Siswa yang mendapat kriteria tuntas belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, yakni dari 50% menjadi 78,57%. Peningkatan rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 28,57%.

### DAFTAR RUJUKAN

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

